

**PENGARUH DRAMA KOREA  
TERHADAP PERSEPSI BUDAYA LOKAL  
DI KABUPATEN GARUT**

Karya tulis ilmiah sebagai salah satu tugas akhir pembelajaran  
di SMA Negeri 8 Garut



Oleh  
**IHLAS TANIA WINANDIA**  
0063738567

**PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
SMA NEGERI 8 GARUT  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis ini diajukan oleh

Nama : Ihlas Tania Winandia

Kelas : XII-7

Judul : **PENGARUH DRAMA KOREA TERHADAP PERSEPSI  
BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN GARUT**

telah disetujui untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji karya tulis ilmiah  
SMA Negeri 8 Garut.

Ditetapkan di : Garut

Hari, tanggal :

Pembimbing,

Penanggung Jawab,

Yulia Darmilah, S.Pd

Veri Etsal, S.Pd., M.Pd.

NUPTK 8450768669130133

NIP 198004092008011004

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 8 Garut

Jujun, S.Pd., M.Pd.

NIP 196708111990021033

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah swt. karena pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang merupakan salah satu tugas akhir syarat lulus dari SMA Negeri 8 Garut.

Penulis menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul **Pengaruh Drama Korea terhadap persepsi Budaya Lokal di Kabupaten Garut** ini melalui berbagai proses yang dilalui. terselesaikannya karya tulis ilmiah ini tentu berkat dukungan dan do'a dari banyak pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada Ibu Yulia Darmilah selaku guru pembimbing. Berkat arahan yang diberikan oleh beliau maka penulis dapat menyusun laporan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Juga kedua orang tua penulis yang telah, memberikan dukungan kepada penulis hingga selesainya penyusunan karya tulis ini.

Sekian yang dapat saya sampaikan, apabila ada kekurangan atau kesalahan, mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Garut, 22 April 2024

Penulis,  
Ihlas Tania Winandia

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah .....	2
1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan .....	2
1.4 Manfaat Penulisan .....	3
1.5 Metode Penulisan .....	3
1.6 Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Sejarah dan Perkembangan Drama Korea .....	5
2.2 Globalisasi Budaya dan Peran Media Massa .....	6
<b>BAB III HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN</b>	
3.1 Pengaruh Drama Korea terhadap Persepsi Budaya Lokal .....	8
3.2 Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Drakor .....	9
3.3 Pembahasan Angket .....	9
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
4.1 Kesimpulan .....	11
4.2 Saran .....	12
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Korea Selatan, resmi dikenal sebagai Republik Korea, adalah negara yang terletak di wilayah selatan Semenanjung Korea. Negara ini memiliki jumlah penduduk sekitar 51,96 juta, di mana setengahnya bermukim di kawasan besar yakni Seoul, sebuah kota dengan populasi yang ramai dan populer saat ini.

Drama Korea, yang biasa disebut sebagai "drakor", merupakan bagian dari budaya Korea. Drakor telah menjadi daya tarik yang luar biasa dan meraih perhatian global termasuk di Indonesia di Kabupaten Garut sendiri.

Dalam kebudayaan Korea, drakor adalah ekspresi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari, cerita romantis, sejarah, dan masih banyak lagi. Drakor bukan sekadar hiburan semata, melainkan karakter-karakternya yang kuat, alur cerita yang menghibur, dan latar belakang yang kaya menjadi elemen penting dalam upaya Korea Selatan untuk menggambarkan dan mempromosikan kebudayaannya secara luas. Melalui cerita-cerita yang disajikan, drama Korea berhasil merepresentasikan nilai-nilai, tradisi, dan gaya hidup yang khas dari Korea Selatan yang menjadi populer di kalangan remaja khususnya di Kabupaten Garut sendiri, drama Korea secara tak langsung membantu menyebarkan dan memperkenalkan budaya Korea kepada penonton internasional dan minat terhadap bahasa

Korea pun meningkat, sekaligus membuka wawasan terhadap kehidupan dan budaya Korea secara lebih luas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis mencoba merumuskan masalah:

1. Bagaimana drama Korea memengaruhi persepsi budaya lokal di Kabupaten Garut?
2. Apakah drama Korea menciptakan gambaran yang akurat tentang budaya Korea, dan bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi budaya lokal?
3. Apa faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan drama Korea di Kabupaten Garut?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan**

Maksud dan Tujuan Penulisan dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk menyelidiki dan memahami dampak yang ditimbulkan oleh drama Korea terhadap persepsi budaya lokal dan memberikan pemahaman tentang bagaimana drama Korea memengaruhi pandangan masyarakat di Kabupaten Garut terhadap budaya Korea dan bagaimana hal ini berdampak pada perkembangan globalisasi budaya. Kami juga ingin menyajikan pemahaman

yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penolakan drama Korea di Kabupaten Garut.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penelitian ini adalah bagaimana drama Korea memengaruhi pandangan budaya lokal di Kabupaten Garut terhadap budaya Korea serta pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengelola keragaman budaya di era globalisasi. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keanekaragaman budaya dan membuka jalan bagi penelitian lanjutan dalam bidang globalisasi budaya.

#### **1.5 Metode Penulisan**

Metode penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, analisis ini akan membantu dalam memahami pola-pola dan tren dalam persepsi budaya lokal terhadap drama Korea, Metode pengambilan sampel dapat dilakukan secara daring melalui Google Form. Jumlah responden yang diharapkan akan membuat kesimpulan yang kuat tentang pengaruh drama Korea terhadap persepsi budaya lokal di Kabupaten Garut.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun karya tulis ini, sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab:

- a. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan keterbatasan, dan metode penelitian.

- b. BAB II Kajian Pustaka menyajikan topik penelitian termasuk perkembangan drama korea, globalisasi budaya, dan pengaruh media massa.
- c. BAB III Pembahasan terdiri dari pembahasan penelitian dan pembahasan hasil angket.
- d. BAB IV Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sejarah dan Perkembangan Drama Korea**

Sejarah drama televisi Korea dimulai pada tahun 1956 ketika munculnya HLKZ TV. Namun, era penyiaran televisi ini baru benar-benar dimulai ketika Korean Broadcasting System (KBS) TV disiarkan pada tahun 1961 yang menandai awal dari hiburan Korea. Menurut Velda Ardia, pada akhir 1990-an hingga awal 2000-an ketika drakor mulai menarik perhatian penonton dari luar Asia terdapat sebuah fenomena. Fenomena ini dikenal sebagai Korean wave atau hallyu, sebuah istilah yang mengarah pada gelombang ekspor budaya Korea Selatan yang terdiri dari drama, film, musik, dan fashion ke seluruh dunia yang mana gelombang hallyu menandai drakor bukan hanya sekadar tontonan domestik, tetapi juga memperoleh penggemar internasional yang besar dan mulai menyebar ke berbagai Benua seperti di Asia, Eropa, Amerika, dan Afrika.

Dengan peningkatan teknologi dan distribusi media, drama Korea kini dapat diakses dengan mudah melalui platform streaming online seperti Netflix, Viu, Iflix, Loklok, Disney Hotstar dan WeTV yang memperluas jangkauannya dan menghadirkan pengalaman menonton yang lebih luas bagi penonton di seluruh dunia. Dengan begitu, yang pada awalnya hanya menjadi hiburan lokal, drama Korea telah berkembang menjadi fenomena global yang memengaruhi selera hiburan internasional dan menjadikan Korea

Selatan sebagai pusat kebudayaan yang diminati oleh masyarakat dunia. Ini membuktikan bahwa drama Korea tidak hanya sekadar cerita, tetapi juga merupakan bagian dari sejarah budaya Korea yang terus berkembang dan menarik minat penonton dari berbagai belahan dunia.

## **2.2 Globalisasi Budaya dan Peran Media Massa**

Globalisasi budaya adalah fenomena di mana nilai-nilai, praktik, dan ekspresi budaya menyebar secara luas ke seluruh dunia (Fitriyadi & Alam 2020), hal ini terjadi karena adanya peningkatan yang dipicu oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan transportasi. Dalam konteks globalisasi ini, budaya tidak lagi terbatas pada geografis suatu negara, melainkan menjadi lebih terbuka dan saling terhubung dengan budaya-budaya lokal di berbagai wilayah termasuk Indonesia sendiri khusus-nya di Kabupaten Garut.

Media massa seperti televisi, film, musik, dan internet, menjadi alat utama dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Peran media massa sangatlah penting dalam proses globalisasi budaya, diantaranya memiliki kekuatan untuk mempopulerkan budaya tertentu, memengaruhi cara berpikir, gaya hidup, dan nilai-nilai masyarakat lokal, memperkenalkan menu atau konsep yang terinspirasi dari budaya tersebut dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap budaya tersebut. Dengan adanya kemajuan teknologi dan hilangnya batasan-batasan negara, media massa memungkinkan penyebaran informasi dari satu negara ke negara lain dengan lebih cepat dan efisien. Jadi, drakor

sendiri bukan hanya sekadar tontonan, melainkan juga gambaran dari budaya Korea Selatan dalam setiap episode dan jalan ceritanya. Keunikan drakor terletak pada kemampuannya untuk memasukkan unsur-unsur budaya Korea secara halus dan menyeluruh ke dalam alur cerita, sehingga jutaan penggemar penonton drama Korea secara tak sadar terlibat dalam pengalaman budaya yang mendalam.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pengaruh Drama Korea terhadap Persepsi Budaya Lokal**

Kesuksesan drama Korea dalam menembus pasar internasional tidak hanya terbatas pada hiburan semata, tetapi juga mencerminkan kekuatan dari kualitas cerita, karakter, dan produksi yang ditawarkan. Maka dari itu, drama Korea memiliki kemampuan untuk menangkap persepsi penonton dengan alur cerita yang mendalam, karakter-karakter yang kompleks, serta visual yang menawan. Hal ini memberikan pengalaman yang memikat dan menghibur bagi masyarakat di Kabupaten Garut.

Di Indonesia perbandingan antara drama Korea dan sinetron Indonesia juga seringkali menimbulkan banyak persepsi, mulai dari kualitas gambar, pemain, hingga alur cerita. Beberapa orang mungkin lebih memilih drama Korea karena kualitas produksi yang berkarakter dan cerita yang lebih mendalam, sementara yang lain tetap setia pada sinetron Indonesia karena alasan kebiasaan dan kesetiaan terhadap budaya lokal.

Selain itu, media massa juga dapat mempengaruhi norma dan nilai-nilai masyarakat dengan menggambarkan norma sosial, etika, dan moral melalui tayangan televisi dan film. Namun, kita juga perlu menyadari bahwa media massa dapat membawa dampak negatif, seperti homogenisasi budaya dan dominasi budaya dari negara-negara tertentu. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai penonton untuk mengonsumsi media dengan kritis dari apa

yang kita saksikan, dan mempertahankan keberagaman budaya lokal di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

### **3.2 Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Drakor di Indonesia, Kabupaten Garut**

Penerimaan drama Korea di Kabupaten Garut merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor budaya lokal dan global. Pertama-tama, Indonesia memiliki hiburan yang beragam, seperti sinetron, film lokal, dan program televisi lainnya. Preferensi hiburan yang telah terbentuk di masyarakat Indonesia khususnya di Kabupaten Garut memainkan peran penting dalam menentukan minat terhadap drama Korea. Selain itu, tematisasi hiburan yang sering diangkat dalam drama Korea, seperti keluarga, persahabatan, dan cinta, juga berhasil menarik perhatian penonton Indonesia yang menghargai nilai-nilai tradisional dan sosial.

Kedua, terjemahan yang akurat dan dubbing yang baik juga menjadi faktor penerimaan penonton di Kabupaten Garut untuk menikmati drama Korea tanpa hambatan bahasa misalnya kerjasama dengan platform streaming global seperti Netflix, Viki, dan Viu juga memperluas jangkauan penonton dalam memudahkan akses ke konten drama Korea.

### **3.3 Pembahasan Angket**

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Apakah Anda suka menonton drama Korea?	-	1	4	3	2
2.	Apakah menurut Anda drama Korea mencerminkan budaya Korea secara akurat?	-	-	4	4	2
3.	Apakah Anda percaya bahwa drama Korea memiliki pengaruh dalam	-	1	2	5	2

	mempopulerkan budaya Korea?					
4.	Apakah Anda merasa terhubung dengan karakter dalam drama Korea?	1	-	-	5	4
5.	Apakah menurut Anda drama Korea memengaruhi persepsi Anda terhadap masyarakat, nilai, dan norma budaya Korea?	-	1	3	3	3
6.	Apakah Anda merasa drama Korea membantu dalam memahami perbedaan budaya antara Korea dan negara Anda sendiri?	-	-	3	4	3
7.	Apakah Anda pernah merasa tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang budaya Korea setelah menonton drama Korea?	-	2	4	3	1

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menarik. Mayoritas responden menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi dalam menonton drama Korea, dengan mayoritas normal atau setuju bahwa mereka sering menontonnya. Meskipun demikian, pandangan terkait sejauh mana drama Korea mencerminkan budaya Korea secara akurat cukup beragam di antara responden, meskipun mayoritas setuju atau menilai hal tersebut secara normal.

Selanjutnya, hasil kuisioner menunjukkan bahwa drama Korea memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman responden tentang budaya Korea, baik dalam konteks pengaruh lokal maupun dalam memahami

nilai dan norma budaya Korea. Mayoritas responden juga setuju bahwa drama Korea dapat memperluas wawasan budaya mereka dan membantu memahami perbedaan budaya antara Korea dan negara mereka sendiri.

Selain itu, responden juga sepakat bahwa drama Korea mempengaruhi preferensi hiburan mereka dan membentuk pandangan mereka terhadap aspek-aspek tertentu dari budaya Korea, seperti makanan, pakaian, atau tradisi. Meskipun demikian, mayoritas responden setuju bahwa drama Korea dapat membantu dalam mempromosikan perdamaian dan pemahaman antarbudaya di tingkat global maupun lokal.

Dengan demikian, hasil kuisioner menunjukkan bahwa drama Korea memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi, pemahaman, dan pandangan responden terhadap budaya Korea dan budaya lokal secara umum.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa drama Korea memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pemahaman, persepsi, dan pandangan responden terhadap budaya Korea dan budaya global secara umum. Mayoritas responden menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam menonton drama Korea, serta setuju bahwa drama Korea dapat memperluas wawasan budaya mereka dan membantu memahami perbedaan budaya antara Korea dan negara mereka sendiri. Meskipun terdapat variasi dalam pandangan responden terkait dengan akurasi representasi dan penciptaan stereotip oleh drama Korea, mayoritas setuju bahwa drama Korea dapat mempromosikan perdamaian dan pemahaman antarbudaya di tingkat global.

Selain itu, fenomena hallyu atau Gelombang Korea menunjukkan bahwa drama Korea tidak hanya menjadi prestasi bagi industri hiburan Korea, tetapi juga menjadi inspirasi bagi negara-negara lain dalam mengembangkan industri kreatif mereka. Upaya pemasaran dan distribusi drama Korea juga memegang peran penting dalam meningkatkan penerimaan drama Korea di pasar global, mencerminkan betapa pentingnya upaya tersebut dalam menghadirkan drama Korea sebagai bagian tak terpisahkan dari industri hiburan global.

#### **4.2 Saran**

Untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap budaya Korea melalui drama Korea, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, produsen drama Korea dapat lebih memperhatikan representasi budaya yang akurat dan menyeluruh, dengan



menghindari stereotip yang dapat memengaruhi persepsi negatif. Kedua, kampanye edukasi dan promosi yang lebih luas tentang budaya Korea dapat dilakukan, baik melalui media sosial, acara budaya, atau program pendidikan formal. Selain itu, kerjasama antara pemerintah Korea dan negara-negara lain dalam menyediakan kursus bahasa dan budaya Korea dapat meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya tersebut. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat memperkuat ikatan budaya antara Korea dan negara lain, serta mempromosikan pemahaman lintas budaya yang lebih baik di tingkat global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardia, V. (2014). Drama Korea dan Budaya Popular. *Jurnal Komunikasi*, 2(4), 12–18.
- Fitriyadi, I., & Alam, G. (2020). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 251–269.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi fungsi media massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79.
- Muktiyo, W. (2010). Globalisasi Media: Pusaran Imperialisme Budaya di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Massa*, 3, 115–122.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31.
- Pramadya, T. P., & Oktaviani, J. (2021). Korean wave (hallyu) dan persepsi kaum muda di Indonesia: Peran media dan diplomasi publik Korea Selatan. *Insignia: Journal of International Relations*, 8(1), 87–100.
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68.  
<https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>
- Ridaryanthi, M. (2014). Bentuk Budaya Populer Dan Konstruksi Perilaku

Konsumen Studi Terhadap Remaja. *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(01), 87–104.

Vina, A. S. (2021). Eksistensi Drama Korea pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia (Sebuah Kajian Budaya Populer Korea). *Media Nusantara*, 18(1), 49–58.

Wais Kurniasih, L. (2023). *PENGARUH FENOMENA HALLYU (KOREAN WAVE) TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA ARMY (Adorable Representative MC for Youth) BANYUWANGI*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.